



PIALA DUNIA DI QATAR: PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM

Muhith Muhammad Ishaq

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: muhith2022@gmail.com

Keywords

Football, World Cup, Qatar, Da'wah

ABSTRACT

This paper analyzes the meaning of da'wah in the 2022 World Cup competition in Qatar. This qualitative research uses literature and interprets textually. The data used are written websites, journals, books, Al-Qur'an, Hadith and other library sources. This paper concludes that football at the 2022 world cup in Qatar does not only take the form of the popularity of football as a global people's game, more than that, this event is interesting because it was the first time it was held in a Middle Eastern Muslim country which is synonymous with Islamic teachings and civilization in when the eyes of the world have looked at Islam and Muslims in recent decades as marginal, backward entities, and not a few who are attached to violence, terrorism and other corners, and Qatar appears as a window for Muslims displaying an image of Islam that is relevant to the spirit of football. a ball that adheres to the values of sportsmanship, fair play, universality, humanism and human values that do not discriminate against race, skin color, nation and religion, displays a progressive Islam, respects and welcomes guests with honor, entrusts a deep message to the whole world about Islam peaceful.

Kata Kunci:

Sepak Bola, Piala Dunia, Qatar, Dakwah

ABSTRAK

Paper ini menganalisis makna dakwah dalam kompetisi pertandingan World Cup tahun 2022 di Qatar. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi pustaka dan melakukan interpretasi secara tekstual. Data yang digunakan adalah tulisan website, jurnal, buku, Al-Qur'an, Hadis dan sumber-sumber pustaka lainnya. Paper ini menyimpulkan bahwa sepak bola di piala dunia tahun 2022 di Qatar tidak hanya berwujud popularitas sepak bola sebagai permainan rakyat yang mendunia, lebih dari itu, peristiwa ini menjadi menarik karena pertama kalinya diselenggarakan di negara muslim Timur Tengah yang identik dengan ajaran dan peradaban Islam pada saat mata dunia memandang Islam dan kaum muslimin pada beberapa dekade ini sebagai entitas marginal,

terbelakang, dan tidak sedikit yang melekatkan dengan kekerasan, terorisme dan sematan-sematan lain yang memojokkan, dan Qatar tampil sebagai etalase kaum muslimin menampilkan citra Islam yang relevan dengan semangat sepak bola yang menganut nilai sportifitas, fair play, universalitas, humanis, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak membedakan ras, warna kulit, bangsa dan agama, menampilkan Islam berkemajuan, menghormati dan menyambut para tamu dengan pemuliaan, menitipkan pesan mendalam kepada seluruh dunia tentang Islam yang damai.

Pendahuluan

Sepak bola adalah salah satu cabang olah raga yang paling mendunia, hampir tidak ada belahan dunia yang tidak mengenalnya. Olah raga ini telah menjadi permainan universal yang diterima seluruh ummat manusia tanpa membedakan suku bangsa, warna kulit, agama, status sosial, miskin-kaya, pejabat-rakyat jelata, bahkan gender pria-pria Wanita, semuanya bisa terlibat dalam olahraga baik sebagai pemain maupun penonton.

Kompetisi sepak bola diselenggarakan mulai dari skala terkecil di tingkat lingkungan pemukiman, komunitas, lokal, nasional, regional, sampai skala global, dan diikuti oleh berbagai klub sesuai dengan levelnya. Waktu penyelenggaraannya pun bervariasi ada kompetisi tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, ada juga diselenggarakan pada momentum tertentu, seperti peringatan ulang tahun komunitas, klub, bahkan ulang tahun kemerdekaan suatu negara.

Puncak kompetisi itu adalah kompetisi empat tahunan, yang melibatkan seluruh negara di dunia, yang terselenggara sejak awal abad dua puluh sampai sekarang sudah masuk abad dua puluh satu, di beberapa negara yang berbeda, di berbagai belahan dunia.

Dan penyelenggaraan piala dunia 2022 adalah pertama kalinya dilakukan di negara muslim Timur Tengah, setelah sekian kali terselenggara di belahan dunia lain, Eropa, Amerika, Afrika, atau Asia Timur (Jepang-Korea). Ketika Qatar menjadi negara penyelenggara, ia menjadi etalase bagi mayoritas kaum muslimin yang merasa terwakili keberadaannya dalam perhelatan itu, yang menaruh harapan besar tidak hanya sukses sebagai tuan rumah yang menyelenggarakan perhelatan dengan lancar, tertib, dan aman, tetapi juga menitipkan dakwah Islam dalam perhelatan itu selain mendapatkan pengalaman-pengalaman baru bagi dunia Islam dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Nilai-nilai dakwah apa yang bisa diinsert dalam kemeriahan penyelenggaraan piala dunia yang menghadirkan jutaan orang dari berbagai belahan dunia dengan latar belakang

agama yang berbeda-beda, dan mayoritas peserta piala dunia dari tiga puluh dua negara¹ itu adalah dari negara nonmuslim. Kedatangan manusia dalam jumlah besar di satu tempat dalam satu perhelatan, mengingatkan kita kepada perhelatan haji yang digelar di tanah suci setiap bulan haji. Pertemuan banyak orang dari berbagai penjuru dunia bisa menjadi pasar peradaban yang memungkinkan terjadinya tukar menukar ide, gagasan, pemikiran, kebudayaan dan lain sebagainya, selain yang sudah lazim terjadi dalam setiap perhelatan yang menghadirkan banyak massa terdapat para pedagang yang menjajakan berbagai komoditas negerinya yang dinilai unggul, layak untuk dijual dan akan dibeli para konsumen.

Sebagai negara penyelenggara, tidak hanya memberikan apa yang dimiliki yang berguna bagi bangsa lain, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi dan nilai kebaikan yang dibawa oleh negara peserta maupun kebaikan yang muncul dalam perhelatan yang sedang berlangsung. Sportifitas dan *fair play* yang menjadi icon olah raga sepak bola, adalah di antara nilai universal yang layak untuk diserap dalam keseharian kaum muslimin untuk menaikkan kelas peradabannya agar sejajar dengan bangsa-bangsa besar di dunia.

Keberadaan VAR (*Video Assistant Refre*) yang menjadi asisten wasit sepak bola yang sedang bertugas, meninjau keputusan dengan melihat rekaman video peristiwa dalam usaha memberikan keputusan yang adil bagi peserta, sehingga tidak terjadi kontroversi dan perdebatan yang berkepanjangan, bisa menjadi inspirasi bagi para pengambil keputusan. Mengingatkan kaum muslimin yang masih sering berdebat dalam penentuan awal Ramadhan dan Idul fitri, untuk menggunakan pendekatan yang menggabungkan antara rukyat dan hisab.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk melihat objektifitas suatu masalah tetapi memaknai satu masalah atau fenomena tertentu.² Kesimpulan penelitian kualitatif tidak dilihat salah

¹ 1. Belgia, 2. Kroasia, 3. Denmark, 4. Inggris, 5. Prancis, 6. Jerman, 7. Belanda, 8. Polandia, 9. Portugal, 10. Serbia, 11. Spanyol, 12. Swiss, 13. Wales, 14. Qatar, 15. Australia, 16. Iran, 17. Jepang, 18. Arab Saudi, 19. Korea Selatan, 20. Kamerun, 21. Ghana, 22. Maroko, 23. Senegal, 24. Tunisia, 25. Kanada, 26. Meksiko, 27. Amerika Serikat, 28. Kosta Rika, 29. Argentina, 30. Brasil, 31. Ekuador, 32. Uruguay.

² Steven J. Taylor, Robert Bogdan, dan Majorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*, 4 ed. (New Jersey: John Wiley & Sons, 2016).

benar seperti pada penelitian kuantitatif yang bersifat positivistik. Penelitian kualitatif ini selanjutnya mendapatkan temuan penelitian yang tidak digeneralisasi seperti penelitian kuantitatif.³ Seluruh data primer maupun skunder penelitian bersumber dari pustaka yaitu Al-Qur'an, kitab tafsir, hadits, jurnal, dan penelitian yang diterbitkan secara online. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sifat analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis.⁴

Pembahasan

Memuliakan Tamu

Pesta sepak bola dunia empat tahunan telah menjadi momentum penting bagi negara penyelenggara. Gelombang massa ke negara tujuan, bisa menjadi berkah bisa juga menjadi musibah. Tergantung cara negara penyelenggara itu mengelolanya. Jika mereka diperlakukan sebagai tamu yang dimuliakan dan dikelola dengan baik dan benar, maka hal ini akan memberikan nilai tambah keimanan bagi masyarakat muslim negara penyelenggara, sebagai pengamalan sabda Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam, Dari Abu Hurairah -radhiyallahu anhu- bahwa Nabi Muhammad -shallallahu alaihi wasallam- bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia silaturrahim. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam.⁵

Cerita tentang memperlakukan tamu dalam Al Qur'an memberikan pelajaran menarik bagi datangnya kebaikan maupun keburukan. Dalam kisah Nabi Ibrahim -alaihihsalam- memuliakan tamunya, dengan sajian daging panggang; ternyata tamunya adalah para Malaikat, yang tidak makan minum, berlanjut kepada berita gembira, bahwa Allah akan mengkaruniakan kepadanya anak shalih Ishaq dan Ya'qub yang terpilih menjadi nabi Allah.⁶ Sedangkan kaum Nabi Luth -alaihihsalam- yang memperlakukan tamu Nabi Luth dengan buruk, berakibat turunnya adzab.⁷

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2018); Meinarini Utami dan Suci Ratnawati, "Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online," *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* 6, No. 2 (2022): 217-39, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5464>.

⁵ Hadits Muttafaq alaih.

⁶ QS. Adz Dzariyat/51, ayat 24 sampai 28. QS. Hud/11, ayat 69 sampai 71, QS. Al Hijr/15, ayat 51 sampai 53

⁷ QS. Hud/11, ayat 77 sampai 78,

Maka menerima kedatangan tim sepak bola dari tiga puluh dua negara bersama dengan para supporternya, mengelola dan memfasilitasinya dengan layak, semoga bisa menjadi bagian dari praktek pemuliaan tamu yang menjadi salah satu bagian penting ajaran Islam. Sebagaimana yang lazim dalam menerima tamu, maka tuan rumah berusaha menyambut kehadiran tamu itu dengan hangat, menyediakan fasilitas yang baik, memberikan jaminan keamanan dan ketenangan selama bertamu.

Di sinilah Qatar sebagai tuan rumah berhasil menunaikan perannya sebagai tuan rumah yang baik. Memuliakan tamu memerlukan ketersediaan materi yang mumpuni. Di sinilah salah satu fungsi harta kekayaan sebagai pilar kehidupan, seperti yang diungkapkan oleh Hujjatul Islam Imam Al Ghazali.

“Ketahuilah bahwa semua sarana ini seperti sayap yang mengantarkan dan alat yang memudahkan menggapai tujuan. Harta kekayaan -orang yang faqir- dalam mencari ilmu dan kemuliaan tetapi tidak memiliki sarana yang cukup, makai a seperti orang yang terjun ke medan tempur tanpa pedang, seperti elang yang mengincar buruan tapi tak bersayap. Dari itulah Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- bersabda: Sebaik-baik harta yang baik adalah ketika berada pada orang yang baik.⁸ Dalam kesempatan lain juga bersabda: Sebaik-baik penolong dalam ketaqwaan adalah harta kekayaan. Bagaimana tidak; orang yang tidak berharta akan menghabiskan waktunya dalam mencari maisyah, menyiapkan pakaian, tempat tinggal dan hajat hidup dasar, kemudian ia juga akan menghadapi berbagai gangguan yang menyibukkannya dari dzikir, fikir dan tidak bisa dicegah kecuali dengan senjata harta. Tanpa harta yang cukup seseorang akan terhalang dari kemuliaan haji, zakat, sedekah dan berbagai kebaikan kepada sesama.⁹

Semua harta itu bermanfaat bagi pemiliknya jika dikelola sebagaimana seharusnya. Dan Sebagian harta itu lebih baik dari yang lain, dan berbeda-beda karena perbedaan waktu, serta penilaian yang menyertainya, berupa sifat tidak disukai, atau disukai, kondisinya terpuji atau tercela.¹⁰

⁸ حديث نعم المال الصالح للرجل الصالح أخرجه أحمد والطبراني في الكبير والأوسط من حديث عمرو بن العاص بسند صحيح بلفظ نعمًا وقالوا للمرء إحياء علوم الدين (4/ 103)

¹⁰ الإشارة إلى محاسن التجارة وغشوش المدلسين فيها، لأبي الفضل جعفر بن علي الدمشقي، من علماء القرن السادس الهجري، دار صادر بيروت،

Kekayaan yang melimpah di negeri itu menjadi factor penting bagi keberhasilan Qatar menjadi tuan rumah world cup 2022 di era kapitalis, materialis yang sedang melanda dunia, yang menjadikan kecukupan materi dan kenyamanan fasilitas hidup sebagai salah satu indicator kebahagiaan.

Dengan kekayaan itu Qatar mampu menyediakan delapan stadion modern¹¹ dan fasilitas penunjang sejak dari kedatangan di bandara, hotel dan penginapan bagi para pemain dan penonton yang merepresentasikan kemajuan peradaban masa kini.

¹¹ KOMPAS.com - Piala Dunia 2022 bakal digelar pada 21 November hingga 18 Desember 2022 mendatang. Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 sudah menyiapkan delapan venue untuk menggelar pertandingan. Delapan venue untuk Piala Dunia 2022 Qatar berasal dari stadion baru dan beberapa yang direnovasi dan dibangun kembali. Stadion Al Bayt (kapasitas 60.000) Stadion Al Bayt yang terletak di Al Khor adalah stadion terbesar kedua yang akan digunakan pada Piala Dunia 2022.

Dilihat dari desain dan teknologinya, Al Bayt merupakan salah satu stadion terancang yang ada di Qatar. Desain Stadion Al Bayt terinspirasi dari "bayt al sha'ar", yaitu tenda yang digunakan oleh masyarakat nomaden di Qatar dan wilayah Teluk Arab. Stadion Al Bayt memiliki sistem atap yang bisa ditarik. Hal ini membuat Al Bayt menjadi satu-satunya stadion indoor di Piala Dunia 2022. Selain itu, Stadion Al Bayt juga dilengkapi dengan sistem pendingin internal.

2. Stadion Al Janoub (40.000) Stadion Al Janoub terletak di kota Al Wakrah yang berjarak sekitar 21 km dari Doha. Stadion ini mulai dibangun pada 2014 dan selesai pada 2019. Stadion Al Janoub yang memiliki kapasitas 40.000 penonton didesain oleh Zaha Hadid. Desain stadion ini terinspirasi dari Dhow, yaitu perahu tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat.

3. Stadion Internasional Khalifa (40.000) Stadion Internasional Khalifa atau Khalifa International Stadium menjadi satu dari empat venue Piala Dunia 2022 yang terletak di ibu kota Qatar, Doha. Stadion ini dibangun pada 1976 dan direnovasi pada 2005 serta 2014-2017. Renovasi terakhir dilakukan untuk menyambut Piala Dunia 2022.

4. Stadion Ahmed bin Ali (44.740) Stadion di kota Al Rayyan yang mampu menampung 44.740 penonton ini sejatinya dibangun pada 2003. Namun, untuk menyambut Piala Dunia 2022, stadion lama dihancurkan 2015 dan dibangun baru pada 2016. Dilansir dari Kompas.com Properti, Stadion Ahmed bin Ali digarap oleh Pattern Design dan Ramboll yang terinspirasi bukit pasir serta arsitektur Islam. Stadion Ahmad Bin Ali dibalut layar multimedia yang bersinar dan berubah warna. Diselimuti layar logam yang menggambarkan pola dan motif yang umum ditemukan di seluruh arsitektur Qatar.

5. Stadion Education City (45.350) Sama seperti Stadion Ahmad bin Ali, Stadion Education City atau Education City Stadium juga terletak di kota Al Rayyan. Stadion Education City menjadi salah satu stadion baru yang dibangun khusus untuk Piala Dunia 2022. Stadion ini mulai dibangun pada 2016 dan resmi dibuka pada Februari 2020.

6. Stadion Al Thumama (40.000) Stadion Al Thumama memiliki desain yang unik. Venue Piala Dunia 2022 Qatar ini berbentuk seperti gahfiya, yaitu peci atau topi tenun tradisional yang khas digunakan seluruh pria di Timur Tengah. Stadion ini memiliki kapasitas 40.000 penonton. Akan tetapi, setelah Piala Dunia 2022 berakhir, kapasitas Stadion Al Thumama bakal dikurangi. Sebanyak 20.000 kursi di tribun atas akan dipindah dan digantikan dengan hotel butik berjumlah 60 kamar.

7. Stadion 974 (40.000) dibangun menggunakan bahan yang bisa didaur ulang. (AFP via DW INDONESIA) Angka "974" yang digunakan sebagai nama stadion di kota Ras Abu Aboud ini diambil dari kode panggilan internasional negara Qatar yaitu +974. Selain itu, konstruksi stadion ini dibangun menggunakan 974 buah kontainer pengiriman baja bekas yang dimodifikasi. Karena konstruksinya menggunakan kontainer, Stadion 974 pun menjadi stadion pertama dalam sejarah Piala Dunia FIFA yang bisa didekonstruksi atau ditata ulang.

Apalagi kenyataan bahwa sebagian besar negara peserta yang datang bertanding adalah dari negara nonmuslim, yang memiliki hubungan damai dengan negara penyelenggara, maka menerima dan memberikan jaminan keamanan menjadi salah satu pesan penting yang harus ditunaikan.

Pasar Peradaban

Berkumpulnya massa di satu tempat dalam jumlah besar dengan sendirinya akan membentuk pasar, jual beli komoditi antara mereka yang datang. Seperti yang terjadi di musim haji. Firman Allah:

“Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.”¹²

Instink para pedagang akan langsung bekerja ketika melihat berkumpulnya beberapa orang. Seperti kebiasaan sebagian ibu-ibu ketika datang ke tempat arisan, dengan membawa barang dagangan.

Sebagaimana musim haji tidak hanya pelaksanaan manasik di Makkah dan ziarah ke Madinah, ada pasar aneka komoditi di sepanjang perjalanan pelaksanaannya, maka pesta sepak bola dunia 2022 juga tidak hanya pertandingan di lapangan hijau, tetapi juga melahirkan pasar aneka komoditi, oleh negara tuan rumah maupun dari berbagai negara peserta.

Dan komoditi yang dijual di pasar piala dunia 2022 kali ini bukan hanya cinderamata, souvenir, tetapi berbagai budaya dan peradaban dari beberapa negara peserta. Bahkan ada negara peserta yang hendak menjajakan paham LGBT, dan sempat mendapatkan berbagai reaksi dari pihak penolak maupun pendukungnya. Qatar berhasil menampilkan sisi lain dari budaya Islam dalam kemasan yang indah yang bisa diterima dan dinikmati oleh mereka yang hadir di lapangan dan pemirsa di seluruh dunia. Lantunan ayat ke tigabelas/13 surah Al Hujarat/49 yang dikumandangkan dalam pembukaan

8. Stadion Lusail Iconic (80.000) Stadion Lusail Iconic atau Iconic Lusail Stadium merupakan venue Piala Dunia 2022 Qatar dengan kapasitas terbesar yaitu 80.000 penonton. Pembangunan stadion ini dimulai pada 11 April 2017 dan selesai April 2021. Stadion Iconic Lusail kemudian resmi dibuka pada 23 November 2021. Stadion ini akan menjadi tempat pembukaan dan final Piala Dunia 2022 Qatar.

¹² QS. AL Baqarah/2 ayat 197-198

pagelaran ini menjadi penanda yang sangat jelas dan nyata, tentang pesta sepak bola yang terselenggara pertama kali di negara muslim.¹³

Begitulah pasar terbentuk dalam kehidupan manusia. Tukar menukar komoditi, ide pemikiran dan peradaban.

Wasit Sang Pengadil Pertandingan

Kata “wasit” sebutan bagi pengadil pertandingan sepak bola dalam Bahasa Indonesia, adalah serapan dari Bahasa Arab dari kata “al wasiith” yang berarti penengah¹⁴ Turunan kata “al wasiith” dalam Al Qur’an dapat ditemukan dalam beberapa redaksi, seperti : “Ummatan wasatha” seperti pada ayat: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.¹⁵

Imam Ibnu Katsir menjelaskan makna kata “al wasathu” di sini adalah “al khiyar wa al ajwad/pilihan dan terbaik”. Seperti ungkapan “Quraishy ausathul-Arabi nasaban wa daara, artinya: terbaik nasabnya. Dan Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- adalah “wasathan fi qaumihi” artinya: yang paling mulia nasabnya. Seperti kata “shalat wustha” yang berarti shalat paling afdhal yaitu shalat ashar. Seperti yang disebutkan dalam hadits shahih. Dan ketika Allah menjadikan ummat ini sebagai ummat wasatha, Allah khususnya kepada ummat ini dengan diberikan syariat yang paling sempurna, manhaj yang paling lurus, dan madzhab yang paling jelas. Seperti dalam firman Allah: Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia.¹⁶

¹³ TEMPO.CO, Jakarta - Kehadiran Duta [Piala Dunia 2022](#) Qatar, [Ghanim al-Muftah](#) di seremonial pembukaan pada Minggu, 20 November 2022 kemarin, menyita perhatian. Penyandang difabel ini menjadi pembuka perhelatan bersama aktor kenamaan Amerika, Morgan Freeman. Ghanim menjadi orang pertama yang melantunkan ayat Alquran dalam acara seremonial opening Piala Dunia. FIFA memilih Ghanim al-Muftah sebagai brand ambassador bukan tanpa alasan. Ghanim al-Muftah adalah sosok inspiratif yang merepresentasikan rasa semangat untuk berjuang, menurut FIFA

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*. 1997, Surabaya- Indonesia, Pustaka Progressif. Hal. 1558

¹⁵ QS. Al Baqarah/2 ayat 143

¹⁶ QS. Al Hajj/22 ayat 78

Imam Ahmad mengatakan “al wasthu al adlu” pertengahan adalah adil.¹⁷ Atau dalam redaksi “ausathuhum: seperti pada ayat: Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”¹⁸

VAR, Kombinasi Rukyat dan Hisab

Pada pagelaran pesta sepak bola dunia 2022 ini dipergunakan teknologi VAR (Video Assistant Refre). Sebuah teknologi modern yang mampu mereview dan menampilkan ulang sebuah peristiwa dengan akurat. Penggunaan VAR sering ditemukan dalam melihat ulang peristiwa gol yang berbau offside, pelanggaran pemain di kotak pinalti yang berpotensi menghasilkan hukuman tendangan dari titik putih.

Dengan melihat VAR di layer pengadil bisa mengambil keputusan dengan lebih akurat, menjauhkannya dari keputusan kontroversi yang bisa menjadi perdebatan, sumber perselisihan, catatan buruk pertandingan yang dikenang sepanjang zaman. Sebuah peristiwa di lapangan hijau yang disaksikan oleh wasit, lalu berdasarkan rukyat/penglihatan itu wasit mengambil keputusan, ketika keputusan dinilai kurang akurat, maka wasit melihat layer monitor yang menampilkan video peristiwa itu dengan lebih jelas, disertai dengan perhitungan garis yang lebih akurat, membuat wasit lebih mantap dalam memutuskan perkara.

Memperhatikan cara kerja VAR, mengingatkan pada metode hisab dan rukyat dalam penetapan awal bulan hijriyyah, yang sering menjadi sumber perbedaan kaum muslimin di Indonesia dalam menentukan awal puasa Ramadhan, idul fitri, maupun idul adha. Akurasi grafis teknologi VAR mampu membedakan posisi antar pemain sepak bola di lapangan dalam skala milimeter, sehingga bisa menentukan offside-onside, maupun posisi bola dalam melewati garis sehingga bisa ditentukan in-out bola atau sah-tidak sahnya gol ketika melewati garis gawang. Penggunaan teknologi VAR dalam penetapan awal bulan selain hisab dan rukyat akan semakin membantu para ahli hisab dan rukyat dalam menentukan awa bulan dengan lebih akurat dan akuntabel, karena mampu menampilkan posisi matahari dan bulan di ufuk secara lebih akurat.

Hukmul Hakim Yarfa’ul Khilaf

¹⁷ Ibn Katsir, Al Hafizh Imaduddin Abulfida Ismail Al Qurasyiy ad Dimasqy, 1420 H-1999M, *Tafsir Al Qur’an Al Azhim*, Cet. I, Madinah, Saudi Arabia, Muja’ma’ Al Malik Fahd li Thiba’at Al Mush-haf, Jilid I. Hal. 261

¹⁸ QS. Al Qalam/68 ayat 28

Sepak bola adalah olah raga *full body contact* yang memungkinkan terjadi pelanggaran, perselisihan yang bisa berakibat buruk bagi pemain, penonton dan semua yang terlibat dalam sepak bola. Keberadaan wasit sepak bola sebagai pengadil di lapangan hijau memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan jalannya pertandingan sehingga berlangsung dengan fair play yang menjadi slogan permainan ini.

Kompetensi wasit menjadi sangat penting. Mengambil keputusan dalam waktu singkat menuntut kemampuan berfikir secara cepat dan tepat, kearifan sikap, pengendalian diri, tidak terbawa emosi, kemampuan fisik untuk bisa terus berada di sekitar bola yang bergerak cepat menyusuri lapangan, agar mampu bertindak secara adil dan fair.

Kepatuhan pemain dan seluruh tim yang berada di lapangan, terhadap keputusan pengadil, serta ketertiban penonton akan menggambarkan peradaban dan kelas pertandingan sepak bola yang digelar. Semakin tinggi kepatuhan semua pihak yang terlibat dalam sepak bola dengan peraturan dan keputusan pengadil di lapangan menunjukkan ketinggian kelas dan kualitas peradaban. Sebaliknya ketidak patuhan kepada aturan dan keputusan pengadil maka menunjukkan rendahnya kualitas peradaban.

Dari itulah ada istilah "tarkam" (antar kampung) dalam pertandingan sepak bola yang sering ditandai dengan perselisihan antar pemain, protes kepada wasit, sampai kekacauan oleh para penonton. Dalam kehidupan sehari-hari kepatuhan kepada aturan adalah salah satu tanda tingginya peradaban suatu bangsa. Bahkan dalam ajaran Islam, kepatuhan kepada keputusan hakim adalah salah satu indikator keimanan. Seperti yang diisyaratkan dalam firman Allah:

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."¹⁹ Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²⁰

Di antara wasiat Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam- adalah wasiat untuk mendengar dan taat kepada pemimpin, walaupun ia adalah seorang hamba sahaya

¹⁹ QS. An Nisa/4 ayat 65

²⁰ QS. An Nur/24 ayat 51

Habasyi.²¹ Kepatuhan kepada hukuman wasit yang adil yang ditampilkan para pemain sepak bola kelas dunia, mengajarkan sikap sportif, bertanggung jawab atas konsekuensi tindakan yang dilakukan, tidak melakukan protes secara berlebihan, tidak menyerang wasit sebagai pengadil, apalagi melibatkan penonton turun ke lapangan membuat keributan sehingga menimbulkan kekacauan. Perbedaan kelas sepak bola tirkam dan kelas dunia ditunjukkan oleh kepatuhan terhadap aturan dan keputusan pengadil lapangan.

Kesimpulan

Pesta sepak bola dunia 2022 yang pertama kali digelar di negeri Islam mampu menunjukkan kepada dunia bahwa ummat Islam tidak resisten terhadap peradaban yang datang dari luar Islam. Sebagai tuan rumah Qatar mampu menunjukkan kepada dunia wajah moderat ajaran Islam yang memuliakan tamu dan menyediakan sarana terbaik bagi para peserta piala dunia untuk berlaga. Di saat yang sama kaum muslimin diingatkan beberapa sisi dan spirit dari pertandingan sepak bola yang bisa dipergunakan untuk menaikkan peradaban.

Daftar Pustaka

- Abu Daud, Sulaiman ibn Al Asy'ats, T. th, *Sunan Abu Daud*, Dar Ihya' as Sunnah an Nabawiyah
- Al Asqalaniy, 1414 H – 1994 M, *Bulughul Maram*, Cet. I, Riyadh, Makatabah Darussalam
- Al Bayanuniy, Muhammad Abu Al Fath, 1412 H-1991 M, *Al Madkhal ila ilm ad da'wah, dirasah manhajiyyah syamilah, li tarikh ad da'wah wa ushuliha, wa manahijiha, wa asaalibiha, wa wasa'iliha wa musykilatuha*, Cet. I, Muassasah Al Risalah, Beirut
- Al Bukhariy, Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim, 1401 H – 1981 M, *Shahih al Bukhariy*, Semarang, Usaha Keluarga
- Al Furaikh, Mazin ibn Abdul Karim, 1427H-2006M, *Ar Ra'id durusun fi at tarbiyah wa ad da'wah*, Cet. III, Jeddah, KSA, Dar al Andalus al Khadhra'
- Al Ghazaliy, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, 1415 H – 1995 M, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut, Dar el Fikr

²¹ Hadits riwayat Abu Daud dan At Tirmidziy dari Abu Najih Al Irbadh ibn Sariyah -radhiyallahu anhu. (An Nawawi, *Riyadhushshalihin*, Bab 16 Perintah menjaga sunnah dan adabnya.

Al Jalalain, Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad, Al Mahally, Jalaluddin Abdurrahman ibn Abi Bakr As Suyuthiy. 1422 H- 2002 M, *Tafsiri Al Jalalain*, Cet. II, Riyadh, Saudi Arabia, Darussalam linnasyr wattauzi'

Al Jurjani, Al Syarif Ali ibn Muhammad, TT, *Kitab At Ta'rifat*, Singapura, Al Haramain li ath Thiba'ah wa An Nasyr wa at tauzi'.

Al Maqdisiy, Al Imam Al Syaikh Ahmad ibn Abdurrahman ibn Qudamah, 1408 H- 1987M, *Mukhtashar Minhajul Qasidi*, Libanon, Beirut, Darul Fikr.

Al Muqbil, Dr. Umar ibn Abdullah ibn Muhammad, 1435 H, *Ma'wa'izh ash Shahabah*, Cet. I, Riyadh, Saudi Arabia, Maktabah Darulminhaj

Al Nawawi, Abu Zakariyya Muhyiddin Yahya, 1410 H – 1990 M, *Riyadhushshalihin*, Cet. I. Jeddah, Dar Al Qiblat li ats Tsaqafah al Islamiyyah

Al Qaththan, Manna', 1421 H-2000 M, *Mabahith fi Ulum Al Qur'an*, Madinah Saudi Arabia, Maktabah Al Maarif.

Al Qardhawi, Yusuf, 1399 H – 1979 M, *Al Iman wa al hayat*, Cet. IV, Beirut, Mussasah al Risalah

Al Qurthuby, Muhammad ibn Ahmad, 1966, *Al Jami; li Ahkam Al Qur'an*, Beirut, Dar Ihya' Turats Al Arabiy

Al Shalabiy, Dr. Ali Muhammad, 1428H-2007M, *As Sirah An Nabawiyah, 'ardhu waqa'ia wa tahlil ah-dats*, Cet. VI, Darulma'rifah, Beirut Libanon.

Al Shan'aniy, 1408 H, *Subulussalam*. Cet. IV, Mathbu'at Jami'ah Al Imam Muhammad Ibn Saud Al Islamiyyah, Riyadh, Saudi Arabia

Al Siba'iy, Dr. Syeikh Mushthafa, *Min Rawa'I'I hadharatina*, 1397 H-1977 M, Cet: II, Al Maktab Al Islamiy, Beirut,

Al Tirmidziy, Yahya ibn Muhammad, 1387 H – 1968 M, *Sunan al Tirmidziy*, Himsh, Mathabi' Fajrulhadits

Al Zuhailiy, Wahbah, Dr. 1431 H-2010 M, *Al Mausu'ah Al Qur'aniyyah Al Muyassarah*, Cet. IX, Damaskus, Darulfikr

Hawwa, Said, 1408 H – 1988 M, *Al Mustahlash fi tazkiyatil Anfas*, Cet. IV, Riyadh, Darussalam

Ibn Al Jauziy, Abdurrahman, T.th, *Talbisu Iblis*, Makkah, Al Maktabah al Tijariyyah

Ibn Katsir, Al Hafizh Imaduddin Abulfida Ismail Al Qurasyiy ad Dimasqy, 1420 H-1999M, *Tafsir Al Qur'an Al Azhim*, Cet. I, Madinah, Saudi Arabia, Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mush-haf

- Khalid, Amr, 1428H-2007M, *Akhlaqul mukmin*, Cet. VI. Beirut, Libanon, Darulma'rifah
- Majma' lughah Al Arabiyyah, 1972, *Al Mu'jam al Wasith*, Cet. II, Istanbul, Turkey, Al Maktabah Al Islamiyyah
- Mujamma' Al Malik Fahd li Thiba'at Al Mush-haf, 1418 H, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Al Madinah Al Munawarah
- Muslim, T. th, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar el fikr
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, Cetakan Pertama Edisi Ketiga, Jakarta Balai Pustaka.
- Quthb, Sayyid, 1406 H – 1986 M, *Fi Zhilal al Qur'an*, Cet. XII, Jeddah, Syarikah Dar al ilmi
- Sabiq, Sayyid, 1421 H-2000 M, *Fiqh As Sunnah*, Cet. I, Mesir, Kairo, Dar Al Fath li- al I'lam al Arabiy.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Majorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. 4 ed. New Jersey: John Wiley & Sons, 2016.
- Utami, Meinarini, dan Suci Ratnawati. "Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online." *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran* 6, no. 2 (2022): 217–39. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v6i2.5464>.